



Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PPKn Sebagai Bentuk Pendalaman Materi UUD NRI 1945 diKelas X SMAN 1 Pamarayan

Ronni Juwandi¹; Listi Fitriani²; Tamrohul Ikhsani³;
Muhammad Roji Firdaus⁴; Enday Nurmahdiah⁵

¹⁻⁴ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁵ SMA Negeri 1 Pamarayan

Alamat Kampus : Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

Alamat Sekolah : Jl. Raya Pamarayan, Jalupang, Kec. Pamarayan, Kabupaten Serang, Banten

Korespondensi Penulis: ron_roju@untirta.ac.id

Abstract: *This research aims to ensure accuracy, ease of use, and effectiveness in the learning module development process which aims to increase understanding of the content of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia (UUD 1945). In this research, research and development (R&D) methods are used using the ADDIE development model, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. In the research results, it is known that the results of expert validation of teaching materials obtained a score of 96% and validation of material experts obtained a score of 91%. In the practicality results obtained from the response questionnaire to teachers and students after using the teaching modules used, the practicality results for teachers were 94% and students were 98%. In the results of its effectiveness by giving evaluation questions to class X students, an average of 83.7 was obtained, while the KKM for class X The results of this research show that the learning module that has been created meets the third evaluation standard, namely validity, ease of use, and effectiveness.*

Keywords: PPKn, Teaching Module, UUD 1945

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, kemudahan penggunaan, dan keefektifan dalam proses pengembangan modul pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang konten UUD NRI 1945. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan merupakan model ADDIE yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dalam hasil penelitian diketahui hasil validasi ahli bahan ajar dengan memperoleh sebesar 96% dan validasi ahli materi dengan memperoleh skor sebesar 91%. Pada hasil kepraktisan yang didapat dari angket respon kepada guru dan peserta didik setelah menggunakan modul ajar yang digunakan mendapatkan hasil kepraktisan guru yaitu sebesar 94% dan peserta didik sebesar 98%. Dalam hasil keefektifannya dengan memberi soal evaluasi kepada peserta didik kelas X didapatkan rata-rata sejumlah 83,7 sedangkan KKM kelas X adalah 75, maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar dapat meningkatkan pemahaman seorang peserta didik dengan ketuntasan klasikalnya sejumlah 96,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang sudah dibuat memenuhi ketiga standar evaluasi, yakni validitas, kemudahan penggunaan, dan efektivitas.

Kata Kunci: Modul Ajar, PPKn, UUD 1945

LATAR BELAKANG

Modul pembelajaran merupakan suatu alat belajar atau rencana proses pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum dan kemudian diimplementasikan dengan harapan untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Modul ajar memiliki peran kunci dalam mendukung guru dalam merancang proses pembelajaran. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting, dan mereka perlu mengasah kemampuan berpikirnya agar dapat menghasilkan inovasi dalam perancangan modul ajar. Oleh

sebab itu, kemampuan dalam merancang modul ajar merupakan satu diantara beberapa kompetensi pedagogis yang harus dapat ditingkatkan oleh setiap guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diimplementasikan oleh guru di dalam kelas dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan.

Untuk mencapai penguasaan pada kompetensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dimulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta efektif, maka seorang guru diperlukan pengembangan beragam model pembelajaran dalam berbagai konteks belajar. Salah satu metode yang dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang beragam ini adalah dengan menyediakan modul ajar.

Pembelajaran dengan menggunakan modul ajar memiliki arti bahwa dalam proses pembelajaran, materi disusun secara terstruktur dengan modul ajar sebagai sumber utama. Pemanfaatan modul ajar dalam sebuah pembelajaran terdapat lima tujuan, yakni: (1) untuk menyampaikan sebuah pesan secara jelas serta memudahkan pemahaman, dan mengurangi penggunaan bahasa verbal; (2) untuk mengatasi terbatasnya ruang dan waktu baik bagi peserta didik dan juga guru; (3) untuk memungkinkan penggunaan yang fleksibel, beragam, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik; (4) untuk meningkatkan kemampuan seorang peserta didik dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitar dan juga sumber belajar lainnya, membuat mereka dapat belajar dengan mandiri sesuai dengan minat serta kemampuan masing-masing peserta didik; dan (5) untuk memungkinkan peserta didik menilai atau mengukur sendiri kemajuan belajar mereka.

Untuk mencapai sasaran ini, modul ajar bisa dirancang dengan menerapkan tiga metode, termasuk penulisan mandiri, restrukturisasi informasi, dan pengorganisasian materi. Modul ajar dianggap dapat merangsang minat belajar dan meningkatkan pencapaian belajar peserta didik, Guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan modul ajar dan menyesuaikannya dengan karakteristik individu setiap peserta didik. Kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar sangat krusial, terutama pada saat ini dimana sudah memasuki revolusi industri 4.0, oleh karena ini merupakan salah satu diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain daripada itu, pengembangan sebuah modul ajar juga dapat berperan dalam meminimalisir dominasi seorang guru dalam pembelajaran di kelas serta menstimulus peserta didik untuk memiliki kemandirian dalam diri mereka. Dengan mempertimbangkan tujuan, manfaat, dan pentingnya pemanfaatan modul ajar yang sudah disebutkan di atas, penulis merasa tertarik untuk merancang modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terutama fokus pada materi UUD NRI 1945.

Penulis memilih materi ini setelah mengamati situasi selama proses pengajaran di sekolah. Selama pengamatan tersebut, penulis menyadari bahwa peserta didik sering merasa bosan saat menghadapi materi ini, kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, dan terkadang bahkan mencontoh hasil tugas teman sekelas mereka. Terutama ketika menyangkut materi UUD NRI 1945, pembelajaran yang kurang menarik sering kali menyebabkan ketidakminatan peserta didik, sehingga materi tersebut tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh mereka. Oleh karena itu, penulis telah merancang modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk materi UUD NRI 1945. Diharapkan pengembangan modul PPKn ini mampu membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

KAJIAN TEORITIS

Bahan ajar merupakan sebuah seperangkat pembelajaran yang berpedoman kepada kurikulum yang sedang digunakan dengan harapan untuk mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditentukan (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2018). Salah satu diantara bentuk bahan ajar adalah modul ajar, yang dimaksud dengan modul ajar adalah sebuah program pembelajaran yang paling kecil, yang akan dipelajari oleh seorang peserta didik sendiri secara individu atau kelompok. (Lestari et al., 2019).

Modul ajar adalah sarana media, petunjuk, metode, serta pedoman yang dibuat dengan sistematis serta menarik. Modul ajar adalah penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berpedoman kepada Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuannya. Modul ajar dirancang sesuai terhadap fase perkembangan dari peserta didik itu sendiri, dengan cara meninjau terlebih dahulu apa dipelajari oleh peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang sudah tentukan, serta berbasis terhadap perkembangan jangka panjang peserta didik. Guru harus dapat memahami secara penuh mengenai konsep dari modul ajar dengan harapan supaya proses pembelajaran yang terjadi lebih menarik serta bermakna bagi peserta didik. Jadi pada hakikatnya modul ajar adalah perencanaan pembelajaran yang dirancang sesuai fase perkembangan dari peserta didik itu sendiri, dengan meninjau terlebih dahulu apa yang akan dipelajari terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan, serta berbasis terhadap perkembangan jangka panjang peserta didik. Modul ajar dikembangkan dari Alur serta Tujuan Pembelajaran (Sugito, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk dengan judul "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya" menyebutkan bahwa para guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMK di kota Surabaya, khususnya mata

pelajaran Bahasa Inggris setuju menggunakan modul ajar dalam pembelajaran mereka di kelas, dikarenakan Kurikulum Merdeka lebih difokuskan terhadap kebebasan dari peserta didik dalam mengembangkan minat serta potensi mereka di kelas maupun di luar kelas, sehingga membuat para guru harus lebih menyesuaikan dengan karakteristik, konteks, dan juga kebutuhan peserta didiknya. Pada intinya bahwa modul ajar penting untuk dirancang oleh guru dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas serta membuat pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat berjalan efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Keterampilan Proses Sains Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Biologi” menyebutkan bahwa dengan menggunakan modul membuat pembelajaran biologi menarik bagi peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dalam materi sistem ekskresi pada manusia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian dan pengembangan atau dapat disebut *Research and Development* (R&D). selaras dengan pendapat dari Borg dan Gall dalam (Winaryati, 2021) yang menyatakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian dan pengembangan digunakan dalam pengembangan produk atau memvalidasi sebuah produk yang dipakai dalam ranah pendidikan dan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan termasuk kuesioner yang dievaluasi oleh ahli dalam bidang materi, selain itu, ada juga kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari guru serta peserta didik, serta ujian hasil belajar untuk peserta didik. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif yang mencakup aspek kualitatif serta kuantitatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan, ke praktisan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Validasi ahli} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut, hasilnya kemudian diubah kedalam format kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Tingkat Kevalidan dari Produk Pengembangan

Presentase	Kategori Validasi	Keterangan
25%-40%	Tidak valid	Tidak dapat digunakan
41%-55%	Kurang valid	Tidak dapat digunakan
56%-70%	Cukup valid	Dapat digunakan setelah revisi
71%-85%	Valid	Dapat digunakan setelah revisi kecil
86%-100%	Sangat valid	Sangat baik digunakan

Peneliti akan menghitung persentase nilai rata-rata penilaian dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tingkat Kepraktisan dari Produk Pengembangan

Presentase	Kategori Validasi	Keterangan
25%-40%	Tidak Praktis	Tidak dapat digunakan
41%-55%	Kurang Praktis	Tidak dapat digunakan
56%-70%	Cukup Praktis	Dapat digunakan setelah revisi
71%-85%	Praktis	Dapat digunakan setelah revisi kecil
86%-100%	Sangat Praktis	Sangat baik digunakan

Penelitian dalam bidang pengembangan pembelajaran menyatakan bahwa hasil pencapaian belajar peserta didik dapat berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana sebuah produk tersebut efektif. Hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari hasil mengerjakan soal evaluasi. Hasil dari evaluasi ini akan diuji dengan membandingkannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika nilai rata-rata peserta didik di kelas IV melampaui angka 75 (KKM), maka modul ajar dianggap berhasil, sedangkan jika nilai rata-rata berada di bawah 75 (KKM), maka modul ajar dianggap kurang berhasil. Setelah dibandingkan dengan KKM, langkah selanjutnya yaitu menghitung ketuntasan klasikal. Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, hasilnya akan dikonversikan dengan kriteria berikut.

Tabel 3. Kriteria Pencapaian Penilaian (Keefektifan)

Kriteria Pencapaian Penilaian (keefektifan)	Tingkat Keefektifan Modul
00%-20%	Sangat tidak efektif, sangat tidak valid, sangat tidak tuntas, tidak dapat digunakan
21%-40%	Tidak efektif, tidak valid tidak tuntas, tidak dapat digunakan.
41%-60%	Kurang efektif, kurang valid, kurang tuntas, disarankan tidak untuk digunakan.
61%-80%	Cukup efektif, cukup valid, cukup tuntas, dapat digunakan tapi perlu untuk dilakukan perbaikan kecil.
81%-100%	Sangat efektif, sangat valid, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa adanya perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pengembangan ini, hasil produk yang dikembangkan adalah modul ajar PPKn materi UUD NRI 1945. Penelitian ini menemukan permasalahan kurangnya pemahaman mengenai UUD NRI 1945 yang dialami oleh peserta didik yang disebabkan tidak adanya modul ajar yang digunakan guru ataupun peserta didik. Pedoman yang diterapkan oleh guru tidak selaras dengan keadaan yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari. Melihat keadaan tersebut peneliti mengembangkan modul ajar. Modul ajar ini dibuat lebih menarik, dengan disertakan gambar disetiap contohnya sehingga lebih mudah peserta didik memahami materi.

Modul adalah buku yang telah disusun dengan harapan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri, tanpa harus adanya arahan atau bimbingan dari guru langsung. Maka modul ajar ini didesain agar peserta didik bisa belajar mandiri. Modul ajar ini menggunakan kertas ukuran A4. Modul ajar PPKn yang telah dibuat pada penelitian ini terdiri atas 1) Cover, 2) Prakata, 3) Daftar isi, 4) Petunjuk dalam penggunaan bahan ajar, 5) Elemen, 6) Capaian pembelajaran, 7) Tujuan pembelajaran, 8) Materi, 9) Soal latihan, dan 10) Daftar pustaka.

Pengembangan modul disajikan sesuai capaian dan tujuan pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik terkait materi meningkat. Bahasa yang digunakan dalam modul ajar ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas X. Serta modul ajar ini mengandung materi yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, dan menyertakan ilustrasi gambar pada setiap contoh materi untuk mendukung peserta didik dalam pembelajaran.

Melalui penelitian pengembangan yang sudah dilaksanakan, dapat ditemukan tiga

kategori data, yakni validitas, kemudahan penggunaan, dan hasil efektivitas. Setelah dikembangkan selanjutnya modul ajar tersebut dilakukan uji validasi modul ajar dilakukan untuk mengetahui nilai kevalidan dari modul ajar sebelum diimplementasikan kepada subjek penelitian yang dituju merupakan peserta didik kelas X SMAN 1 Pamarayan. Data kevalidan didapatkan dengan angket yang dilakukan kepada dua validator atau ahli, yakni ahli bahan ajar serta ahli materi. Dari hasil validasi kedua ahli tersebut diantaranya adalah.

Tabel 4. Hasil Angket Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian ukuran modul ajar	5
2.	Kesesuaian tata letak depan dan ukuran modul ajar dengan materi	5
3.	Penampilan tata letak depan dan juga belakang memiliki kesatuan	5
4.	Memiliki kecerahan yang baik	5
5.	Tampilan tata letak yang konsisten	5
6.	Ukuran dari huruf pada judul modul lebih banyak dibandingkan nama penulis	5
7.	Menggambarkan isi materi	5
8.	Ukuran huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	4
9.	Tidak memakai jenis huruf terlalu banyak	5
10.	Tampilan seluruh ilustrasi serasi dan menarik	4

Setelah menghitung dengan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, ternyata skor validasi ahli bahan ajar mencapai 96%, menunjukkan bahwa modul ajar ini memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dan sangat cocok untuk digunakan.

Tabel 5. hasil Angket Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan materi	5
2.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi	4
3.	Kelengkapan isi materi	5
4.	Materi dekat dengan kehidupan sehari-hari	5
5.	Tingkat kesulitan materi sesuai terhadap perkembangan pada peserta didik	4
6.	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami	5
7.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas X	4

Setelah perolehan perhitungan dari rumus yang di jabarkan sebelumnya maka diketahui Nilai validasi dari ahli materi mencapai 91%, mengindikasikan bahwa modul ajar ini sangat valid atau sangat efektif untuk digunakan.

Evaluasi kepraktisan dilakukan dengan mengumpulkan tanggapan dari guru dan peserta didik kelas X melalui pengisian kuesioner. Uji kepraktisan ini digunakan untuk mengkaji modul ajar sudah praktis atau belum. Hasil uji kepraktisan tersebut diantaranya adalah.

Tabel 6. Hasil Angket Uji Kepraktisan Guru

No	Indikator	Skor
1.	Materi sesuai dengan capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran	5
2.	Modul ajar bisa digunakan sebagai sumber elajar dan bacaan materi UUD NRI 1945	5
3.	Materi UUD NRI 1945 mempermudah guru	5
4.	Materi dalam modul ajar ini mendorong peserta didik dalam belajar	4
5.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD	5
6.	Menggunakan bahasa yang sesuai terhadap karakteristik dari peserta didik kelas X	4
7.	Tampilan seluruh ilustrasi serasi dan menarik	5

Setelah menghitung dengan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, ditemukan bahwa skor kepraktisan yang diberikan oleh guru mencapai 94%, menandakan bahwa modul ajar ini sangat praktis serta sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 7. Hasil Angket Uji Kepraktisan

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah penggunaan modul ajar ini mempermudah belajar UUD NRI 1945				5	24
2.	Apakah modul ajar menggunakan bahasa yang mudah dipahami?			2	5	2
3.	Apakah tulisan yang digunakan dalam modul ajar ini jelas serta mudah dibaca					29
4.	Tampilan modul ajar menarik perhatianmu				29	
5.	Kegiatan belajar dengan modul ajar ini menyenangkan?			3		26
Jumlah Skor		708				

Setelah perolehan perhitungan dari rumus yang dipaparkan sebelumnya maka dapat

diketahui skor kepraktisan dari peserta didik adalah 98% yang mana berarti modul ajar ini sangat praktis atau sangat baik digunakan. Selain kevalidan dan kepraktisan, penelitian ini mengetahui keefektifan dari modul ajar yang dikembangkan. Keefektifan modul ajar didapat dari hasil belajar peserta didik setelah mereka mengerjakan soal evaluasi. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari penelitian dalam konteks pengembangan pembelajaran yang menyiratkan bahwa tingkat keberhasilan belajar peserta didik bisa digunakan sebagai ukuran sejauh mana produk tersebut efektif. Data keefektifan diketahui dari pretest dan posttest. Adapun jumlah peserta didik yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 orang. Diketahui bahwa sebelum menggunakan modul ajar, nilai rata-rata pretest peserta didik kelas IV adalah 57,9 yang belum dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X, yakni 75. Kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran dianggap tuntas jika nilai yang didapatkan sama atau lebih daripada KKM. Setelah menerapkan modul ajar kepada peserta didik kelas X, terjadi perubahan dalam nilai peserta didik. Hal ini tercermin dalam hasil posttest peserta didik, dengan nilai rata-rata mencapai 83,7 yang melebihi KKM. Sesuai dari pedoman kriteria keefektifan, maka dari itu modul ajar yang sudah dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi UUD 1945. Setelah membandingkan dengan KKM, langkah berikutnya yaitu menghitung ketuntasan klasikal. Setelah perolehan perhitungan dari rumus yang di jabarkan sebelumnya maka ketuntasan klasikalnya adalah 96,5% yang mana berarti modul ajar ini sangat efektif atau dapat digunakan tanpa perbaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, diketahui modul ajar berfokus pada mata pelajaran PPKn materi UUD NRI 1945 layak digunakan sebagai bentuk pendalaman materi UUD NRI 1945. Hal ini berdasarkan hasil validasi ahli bahan ajar yang mendapatkan sebesar skor 96% dan validasi ahli materi yang mendapatkan skor sebesar 91%. Selain itu berdasarkan hasil kepraktisan yang didapat dari angket respon yang diperoleh dari guru serta peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berupa modul yang digunakan didapatkan hasil kepraktisan guru yakni sebanyak 94% dan peserta didik sebanyak 98%. Hasil keefektifan modul ajar ini diketahui rata-rata diperoleh yaitu sebesar 83,7 sedangkan KKM kelas X yakni 75. Setelah dibandingkan dengan KKM, nilai tersebut dihitung ketuntasan klasikalnya, hasil ketuntasan klasikalnya sebesar 96,5%. Modul ajar berfokus berarti sangat valid, praktis dan efektif dalam mata pelajaran PPKn X SMAN 1 Pamarayan.

Terdapat beberapa saran yang peneliti berikan kepada penelitian lanjutan yang

berhubungan mengenai pengembangan modul ajar PPKn materi UUD NRI 1945 yaitu untuk pengembangan produk yang lain dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga dapat mengurangi dari setiap kekurangan yang ada pada produk yang dikembangkan. Kemudian penulis menyadari modul ajar yang dibuat masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis membuka saran dan kritik kepada penulis agar dapat membuat modul ajar yang lebih baik kedepannya

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, N., & Silitonga, F. (2017). *Pengembangan Modul Ajar Kimia Unsur Berbasis Inkuiri Terbimbing Fase Development Untuk Mahasiswa Pendidikan Kimia*. 5(2), 44–47.
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., Syuaib, D., & Jamaludin, J. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15281>
- Ariawan, R., Utami, R., Herlina, S., & Istikomah, E. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Dengan Model Problem Based Learning Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah*. 05(01), 71–82.
- Fitri, A., Efriyanti, L., Silmi, R., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Lima, K., Kota, P., & Digital, M. A. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Digital Informatika Jaringan Komputer dan Internet Menggunakan Canva di SMAN 1 Harau*. 7(1), 33–38.
- Kurniawan, W., Pujaningsih, F. B., Latifah, N. A., Studi, P., Fisika, P., & Jambi, U. (2018). *Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Pengembangan Modul Fisika Gelombang Bola dan Tabung*. 3.
- Kuswanto, J. (2019). *Pengembangan Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII*. 15(2), 51–56.
- Lestari, K. D., Agustini, K., & Sugihartini, N. (2019). *Pengembangan Modul Ajar Storyboard Berbasis Project Based Learning Untuk Siswa Kelas XI Multimedia Di SMK TI Bali Global Singaraja*. 8.
- Maulinda, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nisa, R., & Sholihah, M. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Program Sekolah Penggerak Berbasis Problem Based*. 6(4), 719–732.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Puspita, L. (2019). *Pengembangan Modul Berbasis Keterampilan Proses Sains Sebagai Bahan*

Ajar Dalam Pembelajaran Biologi. 5(1), 79–87.

- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya*. 40–50. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Siswanto, D. (2020). *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Siswa SMK*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(2), 198. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.176>
- Sugito. (2023). *Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembuatan Modul Ajar Melalui Bimbingan Dan Latihan di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. 1(3), 180–189.
- Suhardiyanto, A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Student Centered Learning*. *Integralistik*, 29(1), 21. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i1.14601>
- Tamami, S. (2020). *Pengembangan Modul PPKn Berbasis Masalah pada Materi Norma dan Keadilan Siswa Kelas VII SMP*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 178. <https://doi.org/10.17977/um019v5i1p178-186>
- Wahyuni, S., Yati, M., & Fadila, A. (2020). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis REACT terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik*. 1(1), 1–12.
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. 5(5), 3314–3320.
- Yolanda, Y. (2021). *Pengembangan Modul Ajar Fisika Termodinamika Berbasis Kontekstual*. 01, 80–95.
- Winaryati, E. (2021). *Cercular Model of RD & D* (Nahidloh Shofiyun (ed.)). Penerbit KBM Indonesia.